

**PENINGKATAN EKONOMI BERBASIS PESANTREN:
Studi Kasus Pondok Pesantren Darul Abidin Nahdlatul Wathan Lombok Timur**

Lalu Haqqulyakin Mulyawan
Institut Agama Islam Hamzanwadi NWDI Pancor
laluhaqqulyakin@gmail.com

Abstract

This article discusses Islamic Boarding School-Based Economic Development. The researcher took the research object at Darul Abidin Nahdlatul Wathan Islamic Boarding School, East Lombok. The main problem studied is how to use it in realizing an increase in the pesantren economy. The methodology that the writer uses is qualitative by making the results of interviews and observations as the primary sources in this study. While secondary sources come from books, journals and several other scientific articles related to the object of research. After going through several of these processes, the authors found that (1) Developing potential, especially in the economic field, is a form of economic concept in the utilization of local resources to create Islamic boarding schools' economic resilience. (2) Cultivation of biofloc catfish as an effort to improve the pesantren's economy can already be seen from the development of pesantren's finances and all funding for each activity.

Keywords: Economy, Independent Islamic Boarding School and Biofloc

Abstrak

Artikel ini membahas tentang Peningkatan Ekonomi Berbasis Pesantren. Peneliti mengambil objek penelitian di Pondok Pesantren Darul Abidin Nahdlatul Wathan Lombok Timur. Masalah utama yang diteliti yaitu bagaimana pemanfaatan dalam mewujudkan peningkatan ekonomi pesantren. Metodologi yang penulis gunakan adalah kualitatif dengan menjadikan hasil wawancara dan observasi sebagai sumber primer dalam penelitian ini. Sedangkan sumber sekunder dating dari buku, jurnal dan beberapa artikel ilmiah lain yang berkaitan dengan objek penelitian. Setelah melewati beberapa proses tersebut, penulis menemukan bahwa (1) Mengembangkan potensi khususnya dalam bidang ekonomi adalah bentuk konsep ekonomi dalam pemanfaatan sumberdaya lokal untuk mewujudkan ketahanan ekonomi pesantren. (2) Budidaya ikan lele *bioflok* sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi pesantren sudah terlihat dari perkembangan keuangan pesantren dan segala pendanaan setiap kegiatan.

Kata Kunci: Ekonomi, Pesantren Mandiri dan Bioflok

Pendahuluan

Seluruh dunia sedang perang melawan wabah virus corona yang sejak akhir tahun 2019 pertama kali muncul. Sehingga banyak sektor yang mengalami kerugian termasuk sektor ekonomi. Sehingga banyak terjadi pengangguran dan kemiskinan. Kemiskinan juga terjadi akibat sifat individu yang tidak mampu memberdayakan kemampuannya secara maksimal untuk mencapai kesejahteraan dalam kehidupannya secara mandiri.

Usaha memulihkan aktivitas dan keadaan ekonomi banyak upaya yang dilakukan oleh pemerintah. Salah satunya adalah menekan kemandirian dalam berbelanja masyarakat, menumbuhkan jiwa wirausaha individu maupun kelompok. Sebagai contoh ekonomi yang berbasis pesantren. Ekonomi berbasis pesantren itu adalah konsep ekonomi dimana pesantren yang mengelola dan mengembangkan usaha dengan berbagai inovasi yang secara khusus dapat menguntungkan pondok pesantren dan menguntungkan masyarakat sekitar secara umum. Guna menciptakan kemandirian pada pesantren. Berpijak dari berbagai potensi ekonomi yang dimiliki oleh berbagai pondok pesantren.

Pesantren merupakan lembaga pengkaderan berbasis keagamaan. Pesantren juga menerapkan metode pengembangan karakter. Ada tiga tujuan utama lembaga pondok pesantren adalah pencetak kader ulama, pengembangan sumber daya manusia dan pemberdayaan masyarakat. Pondok pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dibidang pendidikan, serta mengembangkan dan menyebarkan ilmu agama Islam.¹ Tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan akan tetapi membekali santri dengan cara mendidik santri agar mampu memberdayakan diri di masyarakat. Tugas besar dan tanggung jawab tersendiri bagi pondok pesantren agar mendidik santrinya sehingga memiliki pontensi yang kuat dalam mengisi pembangunan dalam negeri ini dan mampu membangun negeri ini.

Di Indonesia perkembangan pondok pesantren dari tahun ke tahun terus menerus meningkat sehingga karena peran pesantren tidak hanya berfokus pada pengembangan atau pembelajaran keagamaan saja dan selalu melakukan pembaruan sistem tanpa meninggalkan sistem yang lama. Dan memiliki berbagai potensi dalam mendukung kemajuan bangsa. Sejak awal berdirinya pondok pesantren hanya memiliki peran sebagai tempat mendalami ilmu agama. Seiring perkembangan zaman pesantren seolah-olah dituntut sebagai solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat selain dibidang keagamaan. Seperti halnya dalam bidang ekonomi, politik, sosial, budaya dan lainnya.

¹ M. Ridlwan Nasir, *Mencari Tifologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2005), hlm. 80

Hal ini menunjukkan bahwa peran pesantren sendiri dituntut untuk mandiri dalam hal ekonomi, yaitu mandiri dalam merancang, menghasilkan, dan mengelola keuangan. Kemandirian pondok pesantren juga bisa membawa dampak positif bagi santri dan orang-orang sekitar. Berbagai usaha digalakkan untuk mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan visi dan misi yang di emban. Ekonomi berbasis pesantren menjadi bentuk tujuan mewujudkan kemandirian pesantren. Pesantren selalu dilabeli dengan lembaga yang memiliki ekonomi yang kuat karena mendapat sumbangan dari jamaah dan iuran bulanan santri. Pesantren akan terbebas dari “tuduhan” itu apabila memiliki tingkat ekonomi yang kuat, sehingga setiap pembangunan gedung dan pengadaan fasilitas tidak melulu megandalkan hal lain dari pihak eksternal pesantren.

Salah satu pondok pesantren yang mempunyai ekonomi mandiri adalah Pondok Pesantren Darul Abidin yang sudah banyak menampung santri tidak hanya dari desa setempat namun banyak dari luar dan memberikan fasilitas asrama bagi santri yatim piatu. Banyaknya santri yang di asuh membuat lembaga harus banyak menyiapkan fasilitas baik dari ruang kelas dan fasilitas belajar yang lainnya. Budidaya ikan lele bioflok ini sebagai jawaban dari permasalahan ekonomi yang dihadapi.

Pondok pesantren yang terletak di Desa Semanggalang Kecamatan Sakra Barat tersebut merupakan satu dari enam pondok pesantren yang menerima bantuan dari pemerintah di Nusa Tenggara Barat. Melalui Balai Perikanan Budidaya Laut (BPBL) memberikan bantuan kepada sejumlah pesantren di Nusa Tenggara Barat yang kemudian dikelola oleh lembaga guna memperkuat ekonomi pesantren. Pondok pesantren Darul Abidin ini juga tidak hanya mengelola usaha bantuan yang dari pemerintah namun juga untuk mengasah berbagai potensi yang dimiliki dan menjalankan roda perekonomian pesantren, dengan cara mengelola usaha sesuai potensi yang dimiliki diberbagai bidang sebagai upaya peningkatan ekonomi pesantren.

Adapun bidang usaha yang dikelola diantaranya bidang pertanian dan perternakan. Di bidang pertanian pesantren memiliki sawah yang kemudian ditanami padi pada setiap musimnya. Pesantren menyediakan lahan kemudian memperkerjakan masyarakat sekitar. Begitu juga dalam bidang perternakan pesantren memiliki hewan ternak berupa kambing yang dikelola dan dijual ketika acara qurban kepada lembaga sekolah yang ada dilingkungan pondok pesantren dan masyarakat sekitar. Dengan cara demikian ekonomi pesantren berputar dan membawa keuntungan bagi pesantren. Selain dua bidang usaha yang dikelola Pondok Pesantren Darul Abidin juga mengelola budidaya ikan lele *bioflok* yang merupakan bantuan dari pemerintah tentunya juga mampu membawa pengaruh positif bagi yang lain, sesuai harapan pemerintah. Fasilitas yang diterima berupa *box* (kolam) sejumlah enam, bibit ikan dan perlengkapan yang lainnya.

Budidaya ikan lele *bioflok* menjadi pilihan dalam upaya peningkatan ekonomi pesantren karena sifat pengelolaannya tidak bergantung pada musim. Berbeda dengan jenis usaha yang

dikelola sebelumnya bergantung pada musim yang belum tentu terlaksana. Jenis usaha pertanian misalnya akan bergantung pada musim. Sehingga pemasukan lembaga akan bergantung musim pula. Berbeda dengan budidaya ikan lele *bioflok* ini yang pengelolaannya tidak bergantung pada musim dan sangat cocok dengan Pondok Pesantren Darul Abidin yang secara geografis terletak di wilayah yang memiliki kapasitas air kurang.

Budidaya ikan lele bioflok adalah bentuk perpindahan metode pengolahan budidaya ikan lele dari metode konvensional. Penemuan ini dikembangkan akibat pembudidayaan ikan lele secara konvensional membutuhkan waktu yang sangat lama, lele yang dihasilkan tidak melimpah, tidak ramah lingkungan dan membutuhkan biaya yang besar. Teknologi bioflok ini dikembangkan karena produksi ikan lele meningkat. Secara ekonomis usaha budidaya ikan lele sangat menguntungkan karena tidak membutuhkan perawatan yang tidak terlalu rumit. Metode bioflok adalah salah satu metode alternatif dalam menyelesaikan masalah kualitas air buangan dalam budidaya ikan lele. Metode bioflok menjadi pilihan dalam budidaya ini karena memiliki kelebihan utama yaitu pengurangan penggunaan air dan peningkatan kualitas air.

Pengembangan usaha ini bertujuan untuk meningkatkan ketahanan pangan. Pemerintah tidak hanya memberikan untuk dikelola saja, ada pelatihan yang dipimpin oleh dinas. Karena pemerintah harus lebih banyak mengarahkan ketimbang mengayuh, harus menyuntingkan persaingan kedalam pemberian layanan.² Selain itu juga pondok pesantren ini dalam pengelolaannya memadukan teori dan pengalaman.

Namun demikian, kertas kerja ini bukan yang pertama meneliti tentang tema ini. Telah banyak peneliti sebelumnya yang melakukan penelitian serupa. Semisal Yeni Yuliani dengan judul Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindagsari Kersamanah Garut Jawa Barat. Yeni berhasil menemukan bahwa upaya penguatan kapasitas pengelola unit usaha yang dilakukan melalui pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan unit usaha dan ekonomi pesantren.³ Selain itu, ada pula penelitian Anas Tania Januari dengan judul Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren. Dalam penelitian ini, penulisnya menyimpulkan bahwa model pemberdayaan ekonomi yang digunakan terbagi menjadi dua, yaitu: model pemberdayaan ekonomi pesantren berbasis ekoproteksi dan model pemberdayaan pesantren melalui kegiatan-kegiatan unit usaha.⁴ Terakhir adalah tulisan Muslimin dengan judul Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha Studi Kasus Pada

² Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Penerbit Alfabeta), hlm. 28

³ Yeni Yuliani, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindagsari Kersamanah Garut Jawa Barat," *Skripsi*, (Jawa Barat: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2019)

⁴ Ana tania januari, "Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5)," Tesis, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2018)

Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur. Penelitiannya mendapatkan bahwa dalam menggerakkan wirausaha di pondok pesantren ada kebijakan lain yang diterapkan seperti: doktrin keagamaan yang meliputi spiritual, santri dilatih untuk bekerja keras, santri terjun ke unit usaha yang dikelola, memberikan santri pelatihan, memfasilitasi sarana berwirausaha kepada santri, memberi kesempatan kepada santri untuk berinvestasi, kerja sama masyarakat melalui berbagai bidang.⁵

Setelah peneliti mengadakan perbandingan dan verifikasi dengan hasil kajian tersebut, ternyata pembahasan karya ilmiah di atas, memiliki pembahasan yang berbeda dengan judul yang peneliti angkat karena masalah ini sangat jarang di kalangan pondok pesantren khususnya di Nusa Tenggara Barat. Adapun persamaan dari karya ilmiah di atas dengan judul yang peneliti angkat terletak pada pembahasan ekonomi berbasis pesantren.

Metode Penelitian

Metodologi yang digunakan dalam tulisan ini adalah kualitatif yang menghasilkan data-data deskriptif yang berbetuk kata-kata tertulis ataupun lisan dan perilaku dari objek yang diamati. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer sendiri terdiri dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap objek yang penulis teliti. Sedangkan data sekunder terdiri dari data yang diperoleh dari buku, jurnal, majalah dan karya ilmiah lain yang relevan dengan objek penelitian. Setelah semua data terkait terkumpul, maka penulis melakukan analisis data dengan mereduksi data yang telah dikumpulkan lalu diverifikasi dan disajikan secara objektif.

Pembahasan

A. Profil Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggalang adalah sebuah pondok pesantren yang berada di Desa Gerisak Kecamatan Sakra Barat Kabupaten Lombok Timur. Pondok Pesantren Darul Abidin didirikan oleh TGH. Zainal Abidin yang beliau merupakan tokoh agama di tempatnya. Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak didirikan pada Tahun 1999 dan mulai beroperasi pada tahun itu juga. Status tanahnya adalah wakaf dengan luas tanah 10.100 m². Saat ini Pondok Pesantren Darul Abidin dipimpin oleh TGH. Azhari.

Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggalang terdiri dari jenjang Taman Kanak-kanak (TK), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Dasat Islam (SDI), Madrasah

⁵ Muslimin, "Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur", *Tesis*, (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2019)

Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). Saat ini pesantren ini masih berstatus swasta meskipun begitu Pondok Pesantren Darul Abidin memiliki dan menjalankan program-program yang tepat guna bagi santri dengan berbagai keahlian terutama pengembangan dalam mengasah bakat untuk diterapkan di kehidupan masyarakat. Pengembangan tersebut dikelompokkan dalam kegiatan non formal, ekstrakurikuler sekolah, dan kegiatan rutin pondok.

Memiliki santri yang banyak dari semua kalangan dan lebih banyak dari kalangan yang kurang mampu membuat Pondok Pesantren Darul Abidin harus mampu memikirkan bagaimana untuk mensejahterakan dan memenuhi kebutuhan belajar santrinya. Santri yang dari keluarga kurang mampu atau orang tuanya sudah meninggal dunia ditanggung disebuah asrama oleh lembaga. Keadaan ruang belajar yang masih perlu direnovasi dan masih kurangnya fasilitas.

B. Usaha Pesantren

Pondok Pesantren Darul Abidin NW melakukan pengembangan melalui perekonomian yang berbasis pesantren. Sistem perekonomian yang dikembangkan memiliki konsep dan tujuan ekonomi yang berbeda-beda sehingga pencapaiannya sesuai dengan visi dan misi yang diemban. Salah satu tujuan utama dari konsep ekonomi berbasis pesantren adalah terwujudnya kemandirian sebuah pesantren melalui penguatan fondasi ekonomi pesantren.

Menguatkan fondasi ekonomi pesantren itu sangat penting agar tidak terus menerus menjadi ketergantungan terhadap sesuatu. Jika sebuah pondok pesantren telah dapat mandiri secara ekonomi maka akan berefek panjang hingga pada konsistensi menjaga *murabah* dan *marwah* pondok pesantren karena tiap pesantren pasti memiliki ideologi maupun cita-cita yang harus tetap dijaga hingga mewujudkan masa depan yang mampu bersaing dengan zaman.

Masa depan pondok pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerial dan kepemimpinan dalam pengelolaan ekonomi. Faktor utama yang menentukan kemampuan pesantren untuk melaksanakan fungsionalisasi perannya dalam pengelolaan bisnisnya adalah pengelolaan tata usaha, kepemimpinana, dukungan masyarakat dan dukungan pemerintah. Konsep ekonomi yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Abidin bertujuan untuk memajukan kesejahteraan lembaga dan mewujudkan kemandirian pondok pesantren. Demikian juga, mengambil bagian dalam kegiatan nasional, yaitu ikut membangun tatanan pembangunan dan perekonomian nasional.

Teori ekonomi protektif pesantren adalah sebuah sistem yang mengacu kepada kemandirian dan pemanfaatan sumber daya lokal/intern untuk mewujudkan ketahanan

ekonomi yang berujung pada eksistensi pondok pesantren itu sendiri, dan berfungsi sebagai suatu instrumen dalam melindungi usaha/perekonomian yang tengah dirumuskan maupun dijalankan.⁶ Pengelolaan ekonomi yang baik bisa menjadi sumber penghidupan bagi pesantren untuk menjalankan segala aktivitasnya. Adapun yang memiliki peran yang sangat fundamental dalam pengelolaan ekonomi pesantren diantaranya: Ketua Yayasan, Ustadz, Pengelola Koperasi, Karyawan dan Santri.

Pondok Pesantren Darul Abidin adalah pondok pesantren yang dapat memanfaatkan semua potensi dan memaksimalkan sektor penggerak pesantren agar dapat menjadi modal keberlangsungan sebuah pesantren. Karena pondok pesantren yang hanya menggantungkan keberlangsungan hidupnya hanya pada bantuan pihak lain tentu tidak dapat terjamin. Dan untuk saat ini yang menjadi produk unggulan dalam peningkatan ekonomipesantren adalah budidaya ikan lele *bioflok* yang tidak menutup kemungkinan beberapa tahun ke depan akan menciptakan kreatifitas dan inovasi baru terhadap produk.

Bentuk usaha yang dikelola dalam upaya peningkatan ekonomi pesantren adalah melalui budaya ikan lele *bioflok*. Diharapkan melalui hasil pengelolaan budidaya ini mampu memperkuat perkonomian pesantren dan mengadakan fasilitas yang masih kurang. Karena selama ini, sumber dana operasional dan perawatan Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggeling adalah yayasan dan masyarakat, departemen agama dan sumbangan non departemen yang tidak mengikat.



⁶ Fuadi Achmad, *Analisis Manajemen Terhadap Penerapan Ekonomi Protektif Pesantren Di Unit Usaha Universitas Darussalam Siman*, Tesis, IAIN Ponorogo, 2021.

Gambar 01. Lokasi Pembudayaan Ikan Lele di Pondok Pesantren

Dalam menjalankan usaha keuntungan menjadi sebuah tujuan atau target utama setiap individu maupun kelompok. Dengan melakukan berbagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Begitupula dengan lembaga Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggleng, usaha yang dikelola adalah budidaya ikan lele *bioflok*. Dalam menjalankan usaha tersebut ada banyak tantangan dan hambatan untuk mendapatkan hasil yang ditargetkan. Sehingga setiap melakukan panen hasil yang didapatkan tidak tetap. Berikut pencapaian hasil selama melakukan budidaya ikan lele *bioflok* di Pondok Pesantren Drul Abidin NW gerisak Semanggleng:

Nama Lembaga	Jenis Usaha	Panen Ke-	Penghasilan
Pondok Pesantren Darul Abidin Nw Gerisak Semanggleng	Budidaya Ikan Lele <i>Bioflok</i>	I	Rp. 4.500.000
		II	Rp. 3.400.000
		III	Rp. 3.400.000
		IV	Rp. 1.700.000
		V	Rp. 2.500.000
		VI	Rp. 3.000.000

Teknik budidaya ini berbeda dengan teknik konvensional, bioflok ini merupakan kumpulan dari berbagai organisme (bakteri, jamur, algae, protozoa, cacing dan lain-lain). Teknis budidaya ikan lele bioflok antara lain:

1. Persiapan kolam

Persiapan kolam dilakukan dengan beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan pengeringan dan desinfeksi dengan menggunakan kaporit 10%
- b. Mengisi air kolam sampai ketinggian air 80-100 cm
- c. Memasang peralatan (pompa beserta perlengkapannya)
- d. Perlakuan (treatment) air dilakukan dengan cara: Kapur tohor 100 gr per m³, kaptan 200 gr per m³, mill 150 gr per m³; Garam grosok (non-iodium), 3 kg per m³ air; Probiotik 5 cc per m³. Jenis probiotik yang digunakan adalah bakteri heterotrof antara lain *Bacillus Subtilis*, *Bacillus Licheniformis*, *Bacillus Megaterium*, *Bacillus Polymyxa*; Molase (tetes tebu) sebanyak 100 cc per m³ atau gula pasir 75 gr per m³; Kemudian air dibiarkan selama tujuh hari atau air terlihat berubah warna atau terasa lebih licin; Kolam siap ditebar; Melakukan pengadukan dan aerasi. Pengadukan dilakukan dengan menggunakan blower 100 watt yang

dapat dimanfaatkan untuk 6 unit kolam bundar yang dipasang mulai dari awal pemeliharaan.

2. Penebaran benih

Benih lele yang disebar berukuran 7-8 cm (SNI Nomor 01-6484.2-2000) dengan padat lebar 1.000 ekor/ m².

3. Manajemen pangan

Setelah benih ditebar kedalam kolam, selanjutnya benih dipuasakan selama dua hari untuk proses adaptasi dengan lingkungan baru sambl menunggu isi lambung bener-bener bersih.

Letak geografis sebuah lembaga juga yang menjadikannya memiliki berbagai potensi yang mampu dikembangkan termasuk dalam hal ekonomi. Pondok Pesantren Darul Abidin termasuk kedalam wilayah yang kekurangan air. Sehingga keadaan ini mendorongnya untuk mengelola budidaya ikan lele. Sebagaimana yang dinyatakan oleh pendiri pesantren tersebut,

*“wilayah kita ini dekat dengan pantai dan termasuk wilayah yang kekurangan air juga. Oleh sebab itu budidaya ikan lele ini sangat cocok kita kembangkan disini. Kita tidak perlu ganti airnya terlalu sering seperti ikan nila, cukup dua kali saja.”*⁷

Adapun tujuan dikembangkannya teknologi bioflok adalah untuk memperbaiki dan mengontrol kualitas air budidaya, biosekuriti, membatasi penggunaan air, serta efisiensi penggunaan pakan. Akumulasi dari limbah nitrogen (NH₄, NO₂) akan dicegah oleh bioflok dengan cara menjaga C/N rasio tetap tinggi dan mendorong penyerapan amonium oleh mikroba.⁸

Pihak yang mengambil peran penting dalam pola ekonomi berbasis pesantren ini adalah Ketua Yayasan yang terus menerus memberikan motivasi, arahan, dan bimbingan baik dalam tujuannya mencapai kemandirian pesantren berupa gagasan terhadap pandangan manajemen pengelolaan SDM yang sudah diberikan oleh Allah SWT. Tentunya bertransaksi atau dikenal dengan istilah *akad*, tetap sesuai dengan aturan *syari'at* Islam. Kegiatan *shilaturrahim* Ketua Yayasan dengan pengurus Koperasi Yayasan dalam *tausiyahnya*, memberikan *tausiah* tentang prinsip-prinsip dalam ekonomi Islam itu sendiri.

⁷ Hasil wawancara TGH. Azhari pada tanggal 21 September 2021

⁸ Sumardian dkk. *Kaji Banding Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Di Desa Ketewe Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar*. 2018. Vol. 17. Hal. 63

Salah satu kesimpulannya adalah pandangan bahwa pesantren dalam bidang ekonomi mampu memberikan kontribusi bagi pembangunan negara.

“kita mulai dari bioflok ini, kedepannya kita usabakan untuk wisata religi. Tapi berbasis pesantren. Hal ini masih jarang dipikirkan oleh pondok-pondok lain. Oleh sebab itu kita yang memulainya.”⁹

Dengan harapan yang besar itu pondok terus melakukan perbenahan sehingga tercapai ekonomi pondok yang maksimal. Mampu mewujudkan kemandirian pesantren. Karena dilihat dari jumlah pondok pesantren yang tersebar di seluruh Indonesia sangat banyak. Hal ini menjadi faktor bahwa Pondok Pesantren mampu menjadi penggerak ekonomi umat.

Pengembangan potensi dalam bidang ekonomi ini juga dapat menjadikan kegiatan pesantren lebih terarah dan berkualitas sehingga mampu memberikan hasil yang dapat mensejahterakan masyarakat pesantren. Konsep ekonomi yang diterapkan bukan hanya untuk mewujudkan kemandirian pesantren akan tetapi yang paling penting juga adalah mempersiapkan kecakapan pada santri di tengah masyarakat yang dapat beradaptasi dengan perkembangan ekonomi *religijs dan modern*.

Dalam basis ekonomi juga pondok selalu menekankan untuk selalu menjalin kerja sama dengan banyak pihak termasuk terus menjalin silaturahmi bersama alumni. Perencanaan pondok pesantren:¹⁰Perencanaan jangka panjang, contohnya pengadaan fasilitas belajar, renovasi gedung, pengembangan ekonomi umat, wisata religi. Perencanaan jangka pendek, contohnya konsumsi anak berasrama.

C. Dampak Usaha Pesantren dalam Meningkatkan Ekonomi Pesantren

Perkembangan santri yang diasuh dan dibina di Pondok Pesantren Darul Abidin terus berkembang dan melakukan penyesuaian dengan keadaan dunia yang modern baik berupa sistem pembelajaran maupun sarana dan prasarana bahkan kemandirian Pondok Pesantren dalam pengembangan perekonomian yang berbasis pesantren. Hal ini dilakukan untuk melakukan penyetaraan dengan fasilitas yang dimiliki sehingga proses belajar mengajar berjalan dengan lancar.

Usaha Pondok Pesantren dalam mencapai kuantitas dan kualitas, maka pondok pesantren melakukan peningkatan dalam segala aspek kelembagaan, antara lain: peningkatan pembelajaran, ekonomi, dan kegiatan sosial. Konsep aspek ekonomi pesantren harus memiliki

⁹ Hasil wawancara TGH. Azhari pada tanggal 21 September 2021

¹⁰ Hasil wawancara Bendahara Yayasan pada tanggal 23 september 2021

pendapatan yang cukup, sehingga mampu menjadi pesantren yang mandiri sekalipun dengan kegiatan usaha yang sederhana seperti budidaya ikan lele *bioflok*.

Salah satu kesuksesan terbesar menurut ketua yayasan adalah kemandirian pesantren dalam pembangunan fasilitas belajar dari tahun ke tahun tersu bertambah. Pembangunan ini tentunya dari bantuan donatur lokal maupun dari luar negeri. Merupakan sebuah kebahagiaan dan kesyukuran atau hal tersebut. Pengembangan usaha ekonomi menjadi acuan pokok dalam mendorong kemandirian pesantren.

Tidak hanya pembangunan gedung belajar yang dapat diperoleh dari hasil unit usaha. Namun terpenuhinya kebutuhan rumah tangga pondok pesantren merupakan salah satu kesuksesan yang dirasakan oleh pondok pesantren. Pencapaian tersebut diungkapkan oleh ketua yayasan dalam wawancara yang peneliti lakukan.

“melalui budidaya ikan lele ini berharap bisa membantu melengkapi fasilitas belajar. Itu kan dalam waktu jangka panjang yang akan bisa kita lihat. Dalam jangka pendek ini yang dapat kita rasakan adalah terpenuhinya kebutuhan intern pondok, misalnya konsumsi dalam pelaksanaan rapat pondok kita bisa ambil dari ikan lele ini yang sebelumnya kita mengeluarkan banyak uang hanya untuk konsumsi.”¹¹

Keberadaan program budidaya ikan lele *bioflok* bertujuan untuk mewujudkan kemandirian Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggalang sudah dapat dinikmati. Tugas Pimpinan pondok pesantren dalam mengawasi program ini adalah selalu memberikan arahan dan pembinaan terkait pengelolaan dan memberikan semangat terhadap pandangan kedepan menuju kemajuan ekonomi pondok pesantren. Pengelolaan usaha dalam upaya peningkatan ekonomi ini memiliki karyawan khusus yang sekaligus sebagai tenaga pengajar di Pondok Pesantren Darul Abidin NW. Menurut Pembina Pondok Pesantren selaku pemegang segala bentuk kegiatan, bahwa untuk mencapai sebuah target pengelolaan budidaya ikan lele *bioflok* harus dikelola oleh karyawan dengan memberikan pelatihan.

“keadaan budidaya ikan lele ini sekarang masih jauh dari kata sempurna. Artinya masih jauh dari target yang sudah kita tujukan. Tapi alhamdulillahnya setiap panen terus meningkat hasilnya.”¹²

Setiap waktu panen, hal yang menjadi acuan adalah adanya pengepul yang akan mengambil ikan lele dalam skala besar. Ketika belum mendapatkan seorang pengepul yang berani mengambil dengan harga biasa atau diatas rata-rata maka panen diundur dari

¹¹ Hasil wawancara TGH. Azhari pada tanggal 21 September 2021

¹² Hasil wawancara dengan M. Khairul Anwar pada tanggal 22 September 2021

jadwalnya. Jika hal tersebut tidak diperhatikan maka tujuan dari budidaya ini bisa jauh dari target. Hal tersebut tergambar dari ungkapan karyawan selaku guru sebagai berikut:

*“Yang menjadi kendala sebenarnya adalah kurangnya pengepul yang berani ambil banyak. Karena apabila kita layani dengan pengambilan satu atau dua kilo kita tidak berani, akan mengakibatkan babaya pada ikannya. Dan juga bisa terhitung rugi jika demikian”.*¹³

Pihak Pondok Pesantren juga mempersiapkan bekal untuk santri dalam menjalankan kehidupan di tengah masyarakat untuk dapat selalu diharapkan sebagai pemecah masalah di masyarakat. Begitu pula di Pondok Pesantren Darul Abidin dalam mempersiapkan bekal selain ilmu agama bagi santri.

Adapun konsep Ekonomi berbasis pesantren yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Abidin NW Gerisak Semanggelang sudah terwujud artinya pesantren mempunyai kemampuan atau potensi sendiri yang dikembangkan. Untuk mewujudkan kemandirian pesantren banyak upaya yang dilakukan salah satunya adalah melakukan budidaya ikan lele *bioflok*. Dicanangkan sebagai solusi mengatasi perekonomian pesantren. Tercapainya tujuan untuk mewujudkan kemandirian pesantren merupakan tujuan yang diinginkan oleh pondok pesantren. Sebagai upaya dalam merealisasikan kemandirian pondok pesantren juga pemilihan usaha pengelolaan ikan lele *bioflok* ini dapat berdampak pada tingkat pendapatan pesantren.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang peningkatan ekonomi berbasis pesantren melalui budidaya ikan lele bioflok di Pondok pesantren darul abidin NW gerisak Semanggelang, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut: (1) Mengembangkan potensi khususnya dalam bidang ekonomi adalah bentuk konsep ekonomi dalam pemanfaatan sumberdaya lokal untuk mewujudkan ketahanan ekonomi pesantren upaya mewujudkan kemandirian pondok dalam basis ekonomi dengan cara memanfaatkan potensi yang ada berupa penerapan ekonomi yang sesuai dengan prinsip-prinsip *syari'ah*. (2) Budidaya ikan lele *bioflok* sebagai upaya dalam peningkatan ekonomi pesantren sudah terlihat dari perkembangan keuangan pesantren dan segala pendanaan setiap kegiatan. Sehingga harapan-harapan kedepannya bisa terealisasikan melalui budidaya ikan lele *bioflok* ini.

¹³ Hasil wawancara dengan M. Khairul Anwar pada tanggal 22 September 2021

Daftar Pustaka

- Achmad. Fuadi. 2021. “Analisis Manajemen Terhadap Penerapan Ekonomi Protektif Pesantren Di Unit Usaha Universitas Darussalam Siman” Tesis. IAIN Ponorogo.
- Alma. Buchari. *Kewirausahaan*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Muslimin. 2019. “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Gerakan Wirausaha Studi Kasus Pada Pondok Pesantren Riyadlul Jannah Pacet Mojokerto Jawa Timur”. *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Nasir. M. Ridlwan. 2005. *Mencari Tifologi Format Pendidikan Ideal Pondok Pesantren Ditengah Arus Perubahan*. Yogyakarta: pustaka belajar.
- Sumardian, dkk. 2018. “Kaji Banding Budidaya Ikan Lele Dengan Teknologi Bioflok Di Desa Ketewe Kecamatan Sukawati Kabupaten Gianyar”. *Jurnal Ilmiah*. Vol. 17.
- Tania Januari. Ana. 2018. “Model Pemberdayaan Ekonomi Pesantren (Studi Kasus Unit-Unit Usaha Di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri 5),” *Tesis*. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Yuliani. Yeni. 2019. “Pengembangan Ekonomi Pesantren Melalui Unit Usaha Pondok Pesantren Darussalam Sindagsari Kersamanah Garut Jawa Barat,” *Skripsi*. Jawa Barat: UIN Sunan Ampel Surabaya.